



Hubungan antara Pemberian Hadiah terhadap Kedisiplinan Siswa melalui Motivasi Belajar sebagai Intervening

Ayuk Sulistyowati¹, Rini Sugiarti²

^{1,2}Magister Psikologi, Universitas Semarang

Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 59160

e-mail: ¹ayukp230@gmail.com, ²rinisugiartipsikologi@usm.ac.id

Article History:

Received
22 April 2021

Review
19 Mei 2021

Revised
21 Juni 2021

Accepted
21 Juni 2021

Published
23 Juni 2021

Reviewer A:

Fendy Suhariadi

Abstract. discipline in schools in terms of complying with existing school regulations is important for all students to obey because it can reflect the personality and responsibilities of students. The purpose of this study was to find out. The relationship between gift giving to student discipline through learning motivation as an intervening. This research method uses quantitative research with a subject of 110 students. The instrument used in this research is the scale of giving gifts, the scale of student discipline, and the scale of learning motivation. The data analysis technique in this study used multiple regression analysis techniques with the help of pls (partial least square). The results of the analysis of gift giving on student discipline through learning motivation as an intervening with a regression coefficient value (β) 0.277 and significant with a P-value of 0.01 meaning <0.01 , meaning that it has a positive effect if the gift giving and student discipline increases then learning motivation will also increase.

Keywords: gift giving, student discipline, learning motivation

Abstrak. kedisiplinan di sekolah dalam hal mematuhi peraturan sekolah yang ada adalah hal penting untuk dipatuhi semua siswa karena dapat mencerminkan kepribadian dan tanggung jawab siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui. Hubungan antara pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar sebagai intervening. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan subjek berjumlah 110 siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pemberian hadiah, skala kedisiplinan siswa, dan skala motivasi belajar. teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan pls (partial least square). Hasil analisis pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar sebagai intervening dengan nilai koefisien regresi (β) 0.277 dan signifikan dengan nilai P-value 0.01 artinya <0.01 , artinya berpengaruh positif jika pemberian hadiah dan kedisiplinan siswa meningkat maka motivasi belajar juga akan meningkat

Kata kunci: pemberian hadiah, kedisiplinan siswa, motivasi belajar

Pendahuluan

Berbicara mengenai sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas tentu tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses dalam membentuk,



mengarahkan dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan seseorang. Pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan adalah usaha (pendidik) untuk mendidik dengan penuh tanggung jawab membimbing siswa menuju kedewasaan. pendidik menggunakan cara yang berjenjang dalam mencapai titik tersebut. Di Indonesia, jenjang pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar yang meliputi Sekolah Dasar, kemudian Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Sekolah Menengah Atas secara spesifik dibuat dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Savitri & Shinta, 2013: 26).

Pada masa transisi ini, siswa memiliki ketegangan-ketegangan yang menyebabkan timbulnya ketidak senangan pada diri remaja. Ketidak senangan ini karena remaja mempunyai emosional yang masih tinggi disamping itu setiap remaja memiliki permasalahan sendiri-sendiri (Setiawan, 2015 : 5). Di Indonesia, masalah kenakalan siswa sangat menarik perhatian kalangan orang tua, para pendidik, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh masyarakat, dan pemerintahan. Problema siswa yang terjadi, tidaklah berlebihan jika pemerintah memperhatikan secara serius, karena kenakalan siswa merupakan salah satu masalah nasional yang perlu penanganan secara menyeluruh dan terpadu dengan mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat (Setiawan, 2015: 1).

Kedisiplinan adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik (Wulandari, 2014: 47). Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan (kepatuhan) siswa terhadap aturan (tata-tertib) yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah, yang meliputi jam masuk sekolah dan jam pulang sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah, dan lain sebagainya. Semua aktivitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah yang berkaitan dengan aktivitas pendidikan di sekolah, yang juga dikaitkan dengan kehidupan di luar lingkungan sekolah (Susiyanto, 2014: 65).

Rahayu (2017 : 3) diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang menarik sehingga mampu membuat siswa tertarik sehingga siswa memahami materi yang disampaikan. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* (hadiah) sebagai bentuk penguatan positif dapat mendorong siswa untuk bersaing dalam belajar.



Seiring berkembangnya zaman, nilai-nilai kedisiplinan semakin memudar. Hal ini terbukti saat peserta didik berangkat sekolah masih banyak anak yang melakukan pelanggaran. Di sekolah banyak siswa yang belum paham tentang arti dari kedisiplinan karena belum ada wadah yang tepat untuk membentuk sikap disiplin anak selain itu guru juga belum memberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang belum disiplin (Pratiwi, 2020: 65).

Salah satu pendukung terciptanya kedisiplinan adalah reward atau hadiah, Sebuah ucapan terima kasih dapat dijadikan sebuah non finansial. Oleh karena itu perlu pemberian reward meskipun hanya dalam bentuk ucapan terimakasih dalam upaya meningkatkan motivasi siswa untuk disiplin waktu dalam mengikuti pelajaran. Sistem penghargaan dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan produktifitas, loyalitas, serta kedisiplinan (Purnawinadi, 2018: 2).

Berdasarkan pemaparan diatas, kenyataannya terlihat pada siswa SMA memiliki permasalahan secara psikologis yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Siswa sudah mendapatkan hadiah namun kedisiplinan siswa dan motivasi belajar masih rendah. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar sebagai intervening.

Kajian teori

1. Pengertian kedisiplinan siswa

Menurut Izzan (2015: 81) dalam istilah bahasa indonesia, siswa, murid, pelajar, mahasiswa dan peserta didik merupakan sinonim. Semuanya mengandung makna anak yang sedang belajar, bersekolah dan kuliah. Siswa adalah pelajar atau anak yang melakukan aktifitas belajar (Darmadi, 2017: 321). Maka sangat mudah dipahami jika diantara siswa melakukan tingkah laku yang menyimpang dari tingkah laku kedisiplinan yang dituntut (Selan, 2016: 23).

Menurut Hurlock (1999: 82) kedisiplinan berasal dari kata yang sama dengan *disciple*, adalah seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Alma, dkk (2010: 125) menyatakan disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.

Menurut Rawambaku (dalam Rachman, 2006: 16) kedisiplinan sebagai upaya mengendalikan diri individu dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam diri individu.



Sutirna (2013: 115) menyatakan kedisiplinan berasal dari kata *disciple* yang artinya belajar secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kedisiplinan siswa adalah seseorang yang belajar secara ikhlas untuk patuh dan taat terhadap peraturan, sebagai upaya latihan pengendalian diri yang bertujuan untuk pengembangan diri agar dapat berperilaku tertib, sesuai yang dikehendaki dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Aspek-aspek kedisiplinan siswa

Menurut Prijodarminto (1992: 23) terdapat beberapa ciri-ciri dalam kedisiplinan siswa, yaitu :

- a. Sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan, norma, kriteria dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (kesuksesan).
- c. Sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

Sutirna menyatakan (2013: 115) terdapat beberapa ciri-ciri dalam kedisiplinan siswa, yaitu :

- a. Disiplin dengan paksaan. Disiplin dengan paksaan (otoriter) adalah disiplin secara paksa, anak harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Jika anak tidak melakukan maka anak akan dihukum.
- b. Disiplin tanpa paksaan. Sedangkan disiplin tanpa paksaan (permissif) adalah disiplin dengan membiarkan anak mencari batasan sendiri.

Menurut Sinungan (2014: 145) terdapat beberapa ciri-ciri disiplin, yaitu :

- a. Adanya hasrat yang kuat untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang sudah menjadi norma, etika dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Adanya perilaku yang dikendalikan.
- c. Adanya ketaatan (*obedience*).

Prijodarminto (1992: 24) menyatakan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri individu yang disiplin, yaitu :



- a. Sikap yang telah ada pada diri manusia, sikap atau attitude tadi merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran
- b. Sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat, bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman atau penuntun bagi kelakuan manusia.

Berdasarkan uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri dalam pembentukan kedisiplinan siswa terdiri atas memahami dan menaati peraturan, memiliki sikap patuh, tepat waktu. Ciri-ciri tersebut yang akan digunakan peneliti untuk mengungkap perilaku kedisiplinan siswa dan sebagai tolak ukur dalam penelitian yang akan dilakukan.

3. Faktor-faktor kedisiplinan siswa

Menurut Tu'u (2004: 48) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan individu antara lain mengikuti dan menaati aturan, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman. Alasannya yaitu :

- a. Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa kedisiplinan dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- b. Pengikut dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal tersebut sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- d. Hukuman sebagai upaya untuk menyadarkan, mengkoreksi dan meluruskan yang salah sehingga seseorang kembali pada perilaku yang diharapkan.

Sukarelawan (2019: 97) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, yaitu :

- a. Hubungan pola Asuh. Pola asuh yang diterapkan orang tua berbeda-beda. Pola asuh yang diterapkan akan berpengaruh pada tingkah laku anak,
- b. Persuasif. Persuasif adalah sebuah kalimat yang dimaksudkan untuk membujuk secara halus agar menjadi yakin.
- c. Motivasi Belajar. Adalah sebuah dorongan dari seseorang untuk melakukan sesuatu.

Indrawati & Maksum (2013 : 306) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kedisiplinan, yaitu :



- a. Hadiah. Demi membentuk karakter siswa yang memiliki perilaku disiplin tinggi, guru harus senantiasa memberikan perhatian penuh dalam menerapkan perlakuan penciptaan perilaku disiplin siswa.
- b. Hukuman. Demi terwujudnya perilaku siswa yang disiplin diperlukan kekonsistenan penerapan metode yang digunakan sebagai cara pembentukan karakter ini, karena pembentukan karakter memerlukan proses dan tidak dapat berubah secara instan.
- c. Mata pelajaran. Siswa yang menyukai mata pelajaran tertentu akan cenderung lebih tertarik dalam mendengarkan guru mengajar dibandingkan siswa yang tidak tertarik dengan mata

Faktor yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah dari faktor *intern* dan faktor *ektern*. Faktor *intern* terdapat pada motivasi dengan alasan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik maka kedisiplinan siswa akan baik. Faktor *ektern* pada pemberian hukuman dan hadiah dengan alasan bahwa hadiah dan hukuman dianggap media/cara yang paling tepat digunakan untuk mendisiplinkan siswa, apabila hadiah dan hukuman sama sekali tidak ada maka perilaku disiplin siswa akan semakin buruk.

4. Pengertian pemberian hadiah

Menurut Prima (dalam Woolfolk, 2009: 187) hadiah (*reinforcement*) merupakan penggunaan konsekuensi untuk memperkuat perilaku. Menurut Indrawati Rengga & Maksun (dalam Chaplin, 1995: 305) *Reward* atau hadiah adalah segala perangsang, situasi, atau pernyataan lisan yang bisa menghasilkan kepuasan atau menambah kemungkinan suatu perbuatan yang telah dipelajari.

Oktavia & Lutfia (2019: 13) atau hadiah merupakan sesuatu yang disenangi atau digemari oleh anak-anak yang diberikan kepada siapa saja yang dapat memenuhi harapan yakni memenuhi tujuan yang ditentukan. Menurut Feblyna dan Wirman (dalam Santy dkk, 2020: 1139) *Reward* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dalam memotivasi anak untuk belajar berdisiplin, pemberian imbalan merupakan metode yang terbaik dan paling bermanfaat dalam meluruskan akhlak seorang anak.

Muhsin & Vinorita (dalam Slamet, 2018: 557) hadiah adalah suatu bentuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa guna mendorong siswa untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.

Dari uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa hadiah adalah suatu cara atau perangsang yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam bentuk penghargaan atau sesuatu yang menyenangkan, tujuannya adalah menjadikan siswa menjadi lebih baik dalam bersikap maupun berperilaku.



5. Aspek-aspek pemberian hadiah

Menurut Feblyna & Wirman (dalam Bestar, 2020: 1135) terdapat beberapa aspek-aspek hadiah, yaitu :

- a. Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak.
- b. Guru memberikan kata-kata yang menggembirakan (pujian).
- c. Pekerjaan dapat juga menjad suatu hadiah.
- d. Hadiah yang diperlukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu berupa bernyanyi atau pergi berdarmawisata.

Menurut Rofiq (2017: 88) terdapat beberapa aspek- aspek hadiah, yaitu

- a. Pujian
- b. Pujian merupakan sebuah hadiah yang paling ringkas dan mudah untuk diberikan. Pujian ini bisa diberikan dalam bentuk kata yaitu seperti: baik, bagus, hebat, dan sebagainya.
- c. Penghormatan. Hadiah yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk tiga macam, yaitu:
 - 1) Bentuk penobatan, siswa yang mendapatkan kehormatan diumumkan didepan para siswa yang lain, baik ketika dikelas, upacara maupun acara-acara sejenis yang lain.
 - 2) Bentuk penghormatan, hadiah ini seperti halnya bila ada siswa yang berhasil melaksanakan tugas pelajaran dengan baik dan tepat waktu, maka ia diberi penobatan khusus dan yang terkesan lebih tinggi dari sebelumnya.
 - 3) Bentuk penambahan point nilai, bentuk ini diperuntukkan bagi mereka yang dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban belajar pada waktu kesehariannya selalu menunjukkan hasil yang baik dan tidak melanggar peraturan yang berlaku, maka baginya diberikan point nilai tambahan diraportnya.
- d. Hadiah. Hadiah disini adalah sebuah reward yang berupa sebuah barang. Hadiah berupa barang juga disebut dengan ganjaran materiil. hadiah materiil yaitu hadiah yang berupa sebuah barang, barang yang berikan bisa berupa alat belajar maupun alat kelengkapan seragam.
- e. Tanda Penghargaan. Tanda penghargaan ini lain dengan hadian yang identik dengan barang dan nilainya (materiil), namun tanda penghargaan ini lebih menitik beratkan pada nilai kesan dan nilai kenangannya.



f. Konsistensi. Konsistensi adalah tingkat keseragaman atau stabilitas yang mempunyai nilai mendidik, memotivasi. Memperbaiki penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa.

Menurut Muhsin & Vinorita (dalam Slamet, 2018: 561) terdapat beberapa aspek-aspek hadiah yaitu : gaada di dapus

- a. Gestural. Penguatan yang diberikan oleh guru melalui gerak tubuh atau mimik muka yang memberi kesan baik kepada peserta didik.
- b. Verbal. Penguatan yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata pujian, guna untuk meningkatkan perilaku positif yang telah dilakukan
- c. Material. Penguatan yang ditunjukkan dengan suatu benda yang berwujud.
- d. Pekerjaan. Penguatan yang diberikan oleh guru dengan cara memberikan suatu pekerjaan yang menghasilkan sebuah hasil. Msial : membuat gambar, melukis, dll.
- e. Kegiatan. Penguatan yang diberikan oleh guru melalui kegiatan yang disukai oleh siswa. misalnya : bernyanyi, berenang, wisata, dll.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa aspek hadiah terdiri atas pujian, kegiatan yang menyenangkan, Pekerjaan yang disukai, Penghormatan (penobatan dan penambahan poin), hadiah, tanda penghargaan, konsistensi, gestural, verbal, material. Aspek-aspek tersebut akan digunakan peneliti untuk mengungkap pemberian hadiah dan sebagai tolak ukur dalam penelitian yang akan dilakukan.

6. Pengertian motivasi belajar

Menurut Cleopatra (dalam Wittig, 2015: 172) Motivasi adalah *movere* yang berasal dari bahasa latin yang berarti daya penggerak atau dorongan dalam diri seseorang untuk berperilaku dan bertindak yang diarahkan (*directed*) dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Dorongan berperilaku ini secara terus menerus dipertahankan hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Menurut Kusuma & Subkhan (dalam Hadinata, 2015: 166) Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Sugeng (2016: 266) Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku individu yang menuntut/mendorong untuk memenuhi suatu kebutuhan. Menurut Emda (2018: 175) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu.



Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah sebuah dorongan, usaha atau penggerak dari dalam diri siswa tersebut untuk memenuhi sesuatu tujuan yang ingin dicapai.

7. Aspek-aspek motivasi belajar

Menurut Sunarno, dkk (dalam Keller, 2018: 19) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek motivasi belajar, yaitu :

- a. Perhatian yaitu sikap yang ditunjukkan oleh siswa dengan memberi atensi, perhatian siswa timbul karena rasa ingin tahu.
- b. Relevansi adalah pandangan siswa tentang keterkaitan antara manfaat dan aplikasinya pada kehidupan sehari-hari.
- c. Percaya diri adalah keyakinan diri siswa dalam belajar dan mampu menyelesaikan dengan baik.
- d. Kepuasan yaitu rasa puas dari dalam diri siswa dalam memecahkan permasalahan yang sedang dipelajari.

Menurut Emda (dalam Kompri, 2018: 177) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek motivasi belajar, yaitu :

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan Siswa. Keingnan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
- c. Kondisi Siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Cleopatra (2015: 174) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek-aspek motivasi belajar, yaitu :

- a. Motivasi oleh karena adanya rasa (*feeling*)
- b. Afeksi seseorang yang erat hubungannya dengan kondisi kejiwaan, afeksi dan emosi yang menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi yang terangsang karena adanya tujuan.

Ciri-ciri tersebut yang akan digunakan peneliti untuk mengungkap perilaku kedisiplinan siswa dan sebagai tolak ukur dalam penelitian yang akan dilakukan.



Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Terdapat tiga variabel yang akan diketahui yaitu variabel pemberian hadiah, kedisiplinan siswa, motivasi belajar. populasi dalam penelitian ini siswa SMA kela X, XI, XII berdasarkan jenis kelamin, dan berdomisili di Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling *incidental*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, yaitu menggunakan skala pemberian hadiah. Skala kedisiplinan siswa, dan skala motivasi belajar yang disusun dengan permodelan skala *likert*. Langkah-langkah yang dilakukan membakukan kuesioner penelitian diantaranya:

1. Uji validitas

Skala pemberian hadiah memiliki validitas sebesar 0,917. Skala kedisiplinan siswa memiliki validitas 0.947. dan skala motivasi belajar memiliki validitas 0,937.

2. Uji reliabilitas

Skala pemberian hadiah memiliki reliabilitas sebesar 0.927. skala kedisiplinan siswa memiliki reliabilitas sebesar 0.953. dan skala skala motivasi belajar reliabilitas sebesar 0.947.

Table1. Reliability coefficients

Y	X1	Z
0.929	0.953	0.943

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan teknik korelasi PLS (*Partial Least Square*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Korelasi berganda (R)

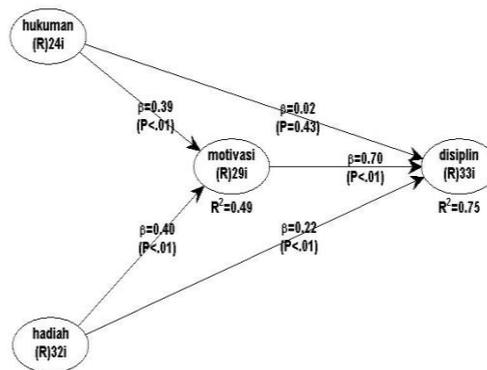
R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara dua atau lebih variabel independen terhadap dependen. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Angka R diperoleh 0,601, artinya korelasi antara pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar sebagai intervening sebesar 0.621, hal ini artinya terjadi adanya pengaruh karena nilainya mendekati 1. *Adjusted R square* adalah *R square* yang telah disesuaikan, nilai sebesar 0,613, ini juga menunjukkan sumbangan pengaruh variable independent terhadap variabel dependent. *Standard error of the estimate*, adalah ukuran kesalahan prediksi, nilainya sebesar 2.500. Artinya kesalahan dapat terjadi dalam memprediksi kedisiplinan siswa, yaitu sebesar 2.500.

Table 2. Hasil korelasi PLS

Average R-squared	0.621, P<0.001
Average adjusted R-squared	0.613, P<0.001
Average full collinearity VIF	2.500

b. Uji hipotesis

Gambar 1. Uji Hipotesis



Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh, yang dapat dilihat pada gambar 1:

- Hipotesis pertama, ada hubungan antara pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa. Dengan memiliki nilai koefisien regresi (β) 0,22 dan signifikan dengan nilai *P-value* 0.01 artinya <0.01 , berpengaruh positif, yaitu jika pemberian hukuman diberikan meningkat maka kedisiplinan siswa akan meningkat.
- Hipotesis kedua diterima, ada hubungan antara pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar. Dengan memiliki nilai koefisien regresi (β) 0.277 dan signifikan dengan nilai *P-value* 0.01 artinya <0.01 , berpengaruh positif, yaitu jika pemberian hadiah meningkat maka kedisiplinan siswa akan meningkat dengan melalui motivasi belajar.
- Hipotesis ketiga diterima, artinya ada hubungan antara pemberian hadiah terhadap motivasi belajar. Dengan memiliki nilai koefisien regresi (β) 0,40 dan signifikan dengan nilai *P-value* 0.01 artinya <0.01 , berpengaruh positif, yaitu jika pemberian hadiah meningkat maka motivasi belajar akan meningkat.
- Hipotesis keempat diterima, artinya ada hubungan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa. Dengan memiliki nilai koefisien regresi (β) 0,70 dan signifikan dengan nilai *P-value* 0.01 artinya <0.01 , berpengaruh positif, yaitu jika motivasi belajarsiswa meningkat maka kedisiplinan siswa juga akan meningkat.

2. Pembahasan

a. Hubungan antara pemberian hadiah terhadap kedisiplinan



Berdasarkan hasil penelitian hipotesis 2, ada hubungan antara pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa. Dengan memiliki nilai koefisien regresi (β) 0,22 dan signifikan dengan nilai *P-value* 0.01 artinya <0.01 , berpengaruh positif, yaitu jika pemberian hukuman diberikan meningkat maka kedisiplinan siswa akan meningkat. Maka hipotesis kedua memiliki cukup bukti untuk diterima. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prima (2016: 197) metode pemberian hadiah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa kelas IV Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias. Hal tersebut didukung oleh Gultom dan Siahaan (2016: 115) Penerapan hadiah dapat meningkatkan tingkat kedisiplinan kelas 2 SD di Sekolah Kristen ABC di Sulawesi Utara.

b. Hubungan antara pemberian hadiah terhadap kedisiplinan melalui motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis 4, ada hubungan antara pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar. Dengan memiliki nilai koefisien regresi (β) 0.277 dan signifikan dengan nilai *P-value* 0.01 artinya <0.01 , berpengaruh positif, yaitu jika pemberian hadiah meningkat maka kedisiplinan siswa akan meningkat dengan melalui motivasi belajar. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rofiq (2017: 92) Pemberian hadiah bisa menjadi salahsatu alternatif yang dianjurkan untuk membentuk kedisiplinan siswa menjadi lebih baik sekaligus memberikan motivasi kepada siswa. Hal tersebut sejalan dengan Yudistiro (2018: 97) pemberian hadiah yang mendidik bermanfaat untuk mengarahkan perilaku siswa untuk tidak melanggar peraturan dan dapat mendisiplinkan diri dalam mengikuti pelajaran.

c. Hubungan antara pemberian hukuman terhadap motivasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis 5, ada hubungan antara pemberian hukuman terhadap motivasi belajar. Dengan memiliki nilai koefisien regresi (β) 0,39 dan signifikan dengan nilai *P-value* 0.01 artinya <0.01 , berpengaruh positif, yaitu jika pemberian hukuman meningkat maka motivasi belajar akan meningkat. Hal tersebut sejalan yang dilakukan oleh vidya (2020 : 14) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara metode hukuman terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa- siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek yaitu sebesar 0,65.

d. Hubungan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis 7, artinya ada hubungan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa. Dengan memiliki nilai koefisien regresi (β) 0,70 dan signifikan dengan nilai *P-value* 0.01 artinya <0.01 , berpengaruh positif, yaitu jika motivasi



belajarsiswa meningkat maka kedisiplinan siswa juga akan meningkat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari & Miftakhul (2020: 329) hubungan kedisiplinan dalam kegiatan belajar siswa dengan motivasi belajar siswa ketika berada di kelas memiliki hubungan atau berkaitan dengan menunjukkan adanya kenaikan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dari rendah ke tinggi begitu juga dengan motivasi belajar siswa dari rendah menjadi tinggi.

Simpulan

Hipotesis pertama terdapat hubungan antara pemberian hadiah terhadap kedisiplinan. Koefisien regresi (β) 0,22 dan *P-value* 0,01 <0.01. Dalam meningkatkan kedisiplinan hadiah adalah cara yang paling tepat digunakan karena siswa akan menjadi lebih senang dan tidak merasa takut.

Hipotesis kedua terdapat hubungan antara pemberian hadiah terhadap kedisiplinan melalui motivasi belajar. Koefisien regresi (β) 0,277 dan *P-value* 0,01 <0.01. Kaitanya dengan pemberian hukuman terhadap kedisiplin siswa melalui motivasi belajar adalah ketika siswa mendapatkan hadiah yang menyenangkan maka kedisiplinan siswa akan meningkat dan siswa akan semakin termotivasi dalam belajar.

Hipotesis ketiga terdapat hubungan antara pemberian hadiah terhadap motivasi belajar. Koefisien regresi (β) 0,40 dan *P-value* 0,01 <0.01. Siswa yang mendapatkan hadiah yang disukai maka akan menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar, karena siswa menjadi lebih dihargai ketika mendapatkan sesuatu yang menyenangkan.

Hipotesis keempat terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap kedisiplinan siswa. Koefisien regresi (β) 0,70 dan *P-value* 0,01 <0.01. Siswa yang memiliki motivasi yang baik cenderung akan berperilaku lebih terarah dan sesuai dengan aturan yang ada, jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar maka siswa tersebut akan berperilaku sesukanya dan mengabaikan aturan yang ada, kaitanya dengan kedisiplinan siswa yang memiliki motivasi yang baik akan lebih disiplin.

Maka dapat diambil simpulan bahwa ada hubungan antara pemberian hadiah terhadap kedisiplinan siswa melalui motivasi belajar secara positif pada siswa SMA.

Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melihat hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas adalah sebagai berikut:

1. Pemberian hukuman dengan sumbangan 0.89 dengan asumsi 89% siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan bahwa hukuman diberikan untuk mendisiplinkan siswa.



2. Hadiah dengan sumbangan 0.92 dengan asumsi 92% siswa dapat meingkatkan dan mempertahankan bahwa hadiah diberikan untuk mendisiplinkan siswa.
3. Kedisiplinan siswa dengan sumbangan 0.95 dengan asumsi 95% siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinannya, karena kedisiplinan merupakan cerminan dari dirinya.
4. Motivasi belajar dengan sumbangan 0.94 dengan asumsi 94% siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi dalam belajar, kerana motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam dirinya.

Kepustakaan

- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Formatif* 5(2): 168-181, 2015 ISSN: 2088-351X.
- Emda Amna (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Feblyna Tesya & Wirman Asdi. 2020. Penggunaan Reward untuk Meningkatkan Pembiasaan Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak. Volume 4 Nomor 2 Halaman 1132-1141 SSN: 2614-6754.
- Setiawan, Fu'ad, S. N., Khoir, N. M, S., Septianingsih, T., & Rohmawati, A. (2019).
- Gultom, L., & Siahaan, M. F. (2016). Penerapan Reward dan Konsekuensi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas II SD Sekolah Kristen ABC [The Implementation of Rewards and Consequences to Improve Students' Discipline in Grade II of Christian School ABC]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 12(2), 100-116.
- Hurlock B. Elizabeth. (1999). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Izzan Ahmad dan Saehudin. (2015). *Tafsir Pendidikan Berbasis AL-Quran*. Bandung: Humaniora.
- Kusuma, Z. L., & Subkhan, S. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1).
- Lestari, F. N., & Miftakhul'Ulum, W. (2020). Analisis Bentuk Kedisiplinan Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN I Gondosuli Gondang. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 318-329.
- Maksum Ali & Indrawati Rengga. Peningkatan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Penjasorkes Pada Siswa Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 304 - 306.
- Muhsin, M. & Vinorita, D (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Komunikasi Guru, Pemberian Reward, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 553-567.



- Oktavia Rosy Saputri & Lutfia H (2019). Pengaruh Reward And Punishment Terhadap Self-Regulated Learning Siswa Pada Mata Pelajaran Busana Industri Di Kelas XI Busana Butik 3 SMKN 3 Kediri. *Jurnal Tata Busana*, 8(3).
- Prijodarminto. (1992). *Disiplin Kiat Menuju Sukses Cetakan pertama*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- _____. (1994). *Disiplin Kiat Menuju Sukses*. Jakarta : Pradnya Paramita.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin siswa sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62-70.
- Purnawinadi I Gede (2018). Hubungan Reward: Ucapan Terima kasih Dengan Kedisiplinan Waktu Timbang Terima Perawat. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 4(2), 1-7.
- Rahayu Puji. (2017). Pengaruh Strategi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 1 Prambon Pada Materi Garis Dan Sudut. *Simki-Techsain Vol. 01 No. 02 Tahun 2017* ISSN : XXXX-XXXX.
- Rawambaku Rambu Mbangi. (2006). *Kedisiplinan Dalam Pendidikan*. Salatiga : Widya Sari Press.
- Rofiq, M. H. (2017). Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 2 No: 2 Juli. ISSN 2503-1481.
- Savitri, A.D. Dan Pratiwi, MM.S. (2013). Persepsi Siswa Terhadap Kedisiplinan : Studi Kasus di SMAN 14 Semarang. *Jurnal Dinamika Sosbud Vol 15 No 1 Hal 27 – 35*.
- Selan A, Robert. (2016). *Pengaruh Penerapan Hukuman Terhadap Kemandirian Siswa*. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia Volume 1 Nomor 1 halaman 23-25*. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Reward And Punishment Di MTS. *Factor M*, 1(2).
- Sugeng, H. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Swasta Depok. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261-274.
- Sukarelawan, A. G. (2019). Hubungan Pola Asuh Persuasif dan Motivasi Belajar terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VII MTS Al-Hikmah. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 1(2), 89-98.
- Sunarno Widha, Nurmalita Sari & Sarwanto (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1).
- Susiyanto Widiya Mukti. (2014). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang Vol 2 No 1 Hal 62-69*.
- Sutirna. (2013). *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.



- Tu'u Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Vidya rahma Leily, L. (2020). Pengaruh Metode Hukuman Terhadap Motivasi dan Kedisiplinan Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa-Siswi Kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek. *Jurnal Ilmiah Innovative (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian)*, 7(01), 1-15.
- Wulandari, I. S. (2014). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang). *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 2(3).
- Wulandari Meiyanti. (2014). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Ilmiah PPKn Ikip Veteran Semarang. Vol 2 No 1 Hal 44-53*.
- Yudistiro Samuel. (2018). Penerapan Reward dan Punishment untuk Mendisiplinkan TarunaTaruni dalam Belajar Agama Kristen (Studi Partisipatoris di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Turen Malang). *Jurnal Stipak Malang*. Volume 1 No 1 Desember.